BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami suatu revolusi desa. Hal ini mengandung makna bahwa sebagian besar wilayah yang berada di Indonesia, sedang dan akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa kemajuan ataupun kemunduran. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat diikuti peningkatan penyediaan fasilitas-fasilitas umum, mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi daerah-daerah pedesaan menuju bentuk kondisi perkotaan. Penggolongan suatu daerah menjadi daerah pedesaan dan perkotaan di perlukan karena karakteristik dan kebiasaan mereka berbeda. Perbedaan tersebut muncul dalam karakteristik demografi, sosial dan ekonomi.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia merupakan salah satu negara yang harus mengalami perubahan, baik kota-kota besar maupun daerah-daerah belakangnya *(hinterland)* yang saat ini berkembang dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang menentukan perkembangan suatu daerah, hal ini tergantung pada keadaan fisik dan keadaan sosial yang ada di daerah tersebut

Pengembangan daerah perdesaan merupakan suatu strategi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan tata kehidupan sosial ekonomi penduduk, karena itu pola pengembangannya diarahkan ke peningkatan produktivitas masyarakat desa dengan cara memodernisasikan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pendapatan perdesaan. Dalam hal ini, pengembangan daerah perdesaan diharapkan mampu menggeser kedudukannya dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang ikut ambil bagian di dalam kegiatan ekonomi. Sasaran pengembangan perdesaan adalah memperluas sektor pelayanan yang telah ada, melalui peningkatan produksi,

peningkatan pelayanan kerja dan peningkatan pelayanan kebutuhan sosial – ekonomi. Termasuk sektor – sektor lainnya yang masih perlu diperbaiki antara lain kondisi perumahan, pendidikan dan kesehatan(UN-ESCAP, 1997 dengan perubahan)

Potensi wilayah merupakan suatu sumber daya yang ada di dalam wilayah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Secara umum, perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Semua itu tercakup pada keadaan alam dan manusia yang ada didalam wilayah tersebut. Komponen alam lebih bersifat tetap, sedangkan komponen manusia cenderung berubah dan berkembang.

Pelaksanaan pembangunan selalu berhadapan dengan kebutuhan akan sumber daya dan ruang/lahan, sebab pada dasarnya pembangunan merupakan pemanfaatan sumberdaya dan ruang yang tersedia. Kebutuhan akan sumberdaya dan ruang ini semakin meningkat manakala penduduk semakin berkembang baik dari segi jumlah maupun aktifitasnya. Dilain pihak, sumberdaya dan ruang tempat aktifitas manusia itu terbatas keberadaanya, dengan demikian keadaan kontradiktif ini sering mengakibatkan terjadinya permasalahan serius yang memerlukan penanganan yang cermat.

Masalah perkembangan pada suatu wilayah ditandai dengan adanya perbedaan berbagai karakteristik serta gejala lain yang ada di sekitar wilayah tersebut. Perbedaan tersebut diantaranya dalam hal penduduk, penggunaan lahan, serta sarana dan prasarana yang akan melengkapi kehidupan masyarakat melalui penyediaan berbagai fasilitas di dalamnya.

Perkembangan suatu daerah pedesaan menuju suatu perkotaan tidak mungkin terjadi secara drastis tetapi melalui suatu proses dimana daerah tersebut akan melewati suatu kondisi transisi. Kondisi transisi adalah dimana daerah tersebut dapat di katakan kota tetapi belum memenuhi ukuran yang ada, sedangkan untuk dapat di katakan sebuah desa sudah mulai menunjukkan

kondisi kota. Daerah yang berada pada kondisi transisi desa dan kota memiliki potensi untuk memacu perkembangan daerah sekitarnya. Penentuan distribusi daerah transisi desa dan kota dapat di gunakan oleh pemerintah daerah untuk membuat kebijakan pengembangan wilayah yang lebih baik.

Demikian halnya wilayah kecamatan Pancur batu ini terletak didaerah yang strategis dan tidak jauh dari perkotaan. Kecamatan Pancur Batu merupakan daerah hinterland. Perkembangan kecamatan Pancur Batu dapat dilihat dari faktor-faktor geografisnya. seperti; Penggunaan Lahan, Penduduk, dan Sarana dan Prsarana, seperti : Pemuikman, Pendidikan, Transportasi, Kesehatan, Pengadaan air bersih, jaringan listrik, dan Telekomunikasi. Dan kini sudah terlihat dampak dari perkembangan tersebut sekaligus muncul beberapa masalah, misalkan saja penggunaan lahan yang tidak sesuai lagi diperuntukan wilayah desa seperti berdirinya minimarket, pembangunan perumahan-perumahan maupun pabrik yang dahulunya merupakan lahan agraris atau pertanian. Sehingga lahan menjadi terbatas yang berdampak pada pendapatan petani rendah, produksi menurun dan terjadinya pergeseran struktur pekerjaan.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan wilayah Kecamatan Pancur Batu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis yang ada di kecamatan itu sendiri. Perkembangan suatu wilayah tidaklah sama dengan wilayah yang lainnya, semua bergantung pada potensi dan kendala yang ada di kecamatan tersebut. Sehingga akan mempengaruhi fungsi fisik dan non fisiknya. Kecamatan Pancur Batu merupakan wilayah yang sangat strategis karena merupakan daerah hinterland kota Medan. Dengan demikian mudah untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari untuk melangsungkan kehidupan masyarakat yang ada di kecamatan tersebut. Sehingga hal tersebut menarik minat masyarakat untuk memilih wilayah Kecamatan Pancur Batu sebagai tempat tinggal dengan

segala pertimbangan dan potensi yang ada pada wilayah tersebut. Namun untuk melihat perkembangan yang ada pada wilayah Kecamatan Pancur Batu tahun 2000-2010 tersebut perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti masalah faktor-faktor geografi yang mempengaruhi perkembangan wilayah Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (Dari Tahun 2001 - Tahun 2010). Dimana faktor geografis tersebut terbagi atas factor fisik dan nonfisik. Misalnya seperti: Penggunaan Lahan, Penduduk, dan Sarana dan Prsarana, seperti : perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, pengadaan air bersih, dan telekomunikasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2001-2010?
2. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk, sarana dan prasarana, seperti : Pemukiman , Pendidikan, Transportasi, Kesehatan, Pengadaan air bersih, dan telekomunikasi di wilayah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2001-2010?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2001-2010
2. Untuk mengetahui perkembanga jumlah penduduk, Sarana dan prasarana seperti : Pemukiman, Pendidikan, transportasi, kesehatan, pengadaan air bersih, dan telekomunikasi di wilayah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2001-2010

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi penulis dalam menulis karya ilmiah berbentuk skripsi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kecamata Pancur Batu dalam usaha mengambil keputusan untuk pengembangan Kecamata Pancur Batu pada masa mendatang.
3. Sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan dan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam kebijaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan.

THE Character Building UNIVERSITY